

Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Produktif Berbasis Peran Perempuan untuk Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan

Yanti Pujiastuti¹, Khairina Nur Izzaty², Rinwantin³

^{1,3} Manajemen, FEB, Universitas BPD, Indonesia

² Akuntansi, FEB, Universitas BPD, Indonesia

Received : 12 Desember 2025, Revised : 22 Desember 2025, Published : 12 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Yanti Pujiastuti

E-mail: ypujiastuti@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah merupakan strategi penting dalam mendukung program pengurangan sampah di tingkat rumah tangga. Meskipun Pemerintah Kota Semarang telah memiliki program bank sampah di setiap RT, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala di tingkat masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan solusi atas rendahnya literasi pengelolaan sampah di kalangan ibu-ibu dawis, kurangnya pembinaan teknis, serta perlunya pembentukan struktur pengurus bank sampah di Dawis Anggrek 1. Melalui pendekatan partisipatif dan pembinaan berkelanjutan, diharapkan program bank sampah dapat berjalan secara efektif dan mandiri. Kegiatan yang terlaksana antara lain: melakukan survey ke lokasi mitra, edukasi dan sosialisasi pilah sampah, pengenalan awal sistem pilah sampah, membuat kepengurusan Bank Sampah, melakukan pelatihan pengoperasian sistem baik bagi admin, pengurus, dan warga serta aplikasi bank sampah.

Kata kunci - bank sampah, literasi sampah, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah rumah tangga

Abstract

Community-based waste management through waste banks is an important strategy in supporting waste reduction programs at the household level. Although the Semarang City Government has established a waste bank program in each neighborhood unit (RT), its implementation still faces various obstacles at the community level. This community service activity aims to provide solutions to the low waste management literacy among Dawis women, the lack of technical guidance, and the need to establish a waste bank management structure in Dawis Anggrek 1. Through a participatory approach and continuous guidance, it is hoped that the waste bank program can run effectively and independently. Activities carried out include: conducting surveys at partner locations, education and socialization of waste sorting, initial introduction of the waste sorting system, establishing a Waste Bank management, conducting system operation training for both admins, managers, and residents as well as the waste bank application.

Keywords - waste banks, waste management literacy, community empowerment, household waste management

How To Cite : Pujiastuti, Y., Izzaty, K. N., & Rinwantin, R. (2026) Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Produktif Berbasis Peran Perempuan untuk Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(3), 2894 - 2898. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.905>

Copyright ©2026 Yanti Pujiastuti, Khairina Nur Izzaty, Rinwantin Rinwantin

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah saat ini menjadi prioritas dalam program pemerintah. Menurut Direktur Pengurangan Sampah, Ditjen PSLB, KLHK dunia saat ini menghadapi *triple planetary crisis*, yakni adanya *climatic change*, *biodiversity loss* dan *pollution* (1). Pengelolaan sampah menjadi target Sustainable Development Goals (SDGs), maka ada beberapa target capaian yang dilakukan Pemerintah, dan pengelolaan sampah menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Pemerintah telah menyiapkan pembentukan satuan tugas percepatan pengelolaan sampah nasional yang akan berfokus pada infrastruktur serta penerapan kebijakan berbasis teknologi (2). Dalam hal ini, pemerintah pusat akan bersinergi dengan pemerintah daerah dalam menjalankan kebijakan ini secara terintegrasi.

Berdasarkan Surat Edaran Wali Kota Semarang Nomor B/576/600.4.15/III/2025 tentang Gerakan Pilah Sampah dari Rumah, masyarakat diimbau untuk memilah sampah sejak dari rumah sebagai bagian dari upaya pengendalian dan pengurangan timbunan sampah di kota Semarang. Dengan memilah antara sampah organik, anorganik, limbah B3, dan residu, serta menyalurkannya ke tempat pengelolaan yang tepat, menjadi peran aktif dalam menjaga lingkungan kota dan mewujudkan Semarang bersih. Pemilahan sampah, terutama sampah organik dan anorganik yang dapat didaur ulang, secara signifikan mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke TPA. Hal ini memperpanjang usia TPA dan mengurangi tekanan terhadap lahan.

Kelurahan Lamper Lor, Semarang Selatan, Semarang termasuk dalam perkotaan. Warga perkotaan cukup banyak mengkonsumsi plastik. Sampah yang dihasilkan pun belum terkelola dengan baik. Di RW 1 bahkan terdapat RT yang belum menjalankan pilah sampah maupun belum terdapat bank sampah. Dengan potensi sampah per KK mencapai 2-4 kg per hari, maka sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menambah volume sampah yang berakhir di TPA. Tingkat pendidikan dimungkinkan berpengaruh terhadap minimnya literasi sehingga kesadaran pun kurang. Oleh karena itu diperlukan peningkatan edukasi tentang pengelolaan sampah.

Mitra yang dipilih adalah Bank Sampah RW 1 Kelurahan Lamper Lor Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang yang nantinya akan berperan sebagai edukator terhadap ibu – ibu pokdarwis, terdapat 14 anggota. Sebagian besar warga di RW 1 merupakan ibu rumah tangga yang belum produktif. Edukasi tentang pengelolaan sampah yang diantaranya mendayagunakan sampah agar bernilai ekonomis, diharapkan mendorong mereka untuk berwirausaha melalui daur ulang sampah. Tujuan pelaksanaan: 1. Peningkatan kesadaran dalam pengelolaan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik serta merintis peningkatan usaha pendayagunaan sampah. Hal ini untuk mendukung EKONOMI HIJAU pada asta cita serta; 2. Peningkatan perilaku dalam pengelolaan sampah untuk mewujudkan konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab sebagaimana tujuan SDG's.

METODE

Program pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk pilah sampah ditujukan bagi ibu – ibu yang tergabung dalam Dawis Anggrek 1 RT 01/RW 04 Lamper Lor, Semarang Selatan yang terdiri dari 16 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kombinasi metode edukatif, partisipatif, kolaboratif, dan pendampingan berkelanjutan. Tiap metode disesuaikan dengan solusi yang ditujukan untuk menjawab permasalahan spesifik di lingkungan Dawis Anggrek 1.

Penyuluhan dan Edukasi : dilakukan untuk meningkatkan literasi pengelolaan sampah Kegiatan peningkatan literasi dilaksanakan melalui: 1) Penyuluhan klasikal, Penyampaian materi mengenai jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), dampak lingkungan dari sampah, serta konsep dasar bank sampah. 2) Workshop interaktif, Simulasi praktik pemilahan sampah di rumah tangga menggunakan media visual seperti poster, video, dan contoh sampah nyata. 3) Pelatihan berbasis praktik Latihan langsung tentang pemilahan, penimbangan, pencatatan, dan proses penjualan sampah. Pendekatan yang digunakan bersifat andragogis agar efektif bagi peserta dewasa (ibu-ibu dawis).

Kolaborasi : metode ini digunakan untuk mendukung integrasi kegiatan masyarakat dengan program pemerintah kota Semarang melalui 1) mendorong agar kegiatan bank sampah masuk dalam agenda pertemuan dawis maupun forum RT/RW. 2) masyarakat dilatih untuk membuat laporan kegiatan bank sampah yang dilaporkan kepada kelurahan melalui RT/RW.

Capacity building : Untuk meningkatkan kapasitas pengurus dawis dalam pengelolaan sampah, dilakukan melalui: 1) pelatihan teknis manajemen kelembagaan, memberikan pemahaman tentang struktur organisasi bank sampah, tugas dan fungsi pengurus, serta prosedur operasional. 2) workshop

pembukuan sederhana; pelatihan tentang pencatatan transaksi sampah, laporan keuangan, dan pembagian insentif anggota. 3) diskusi strategis, penyusunan rencana keberlanjutan bank sampah, penggalangan partisipasi, dan strategi penghargaan bagi warga aktif.

Partisipatif dan Musyawarah Warga : Pembentukan kelembagaan bank sampah dilaksanakan melalui: 1) musyawarah warga, dilakukan untuk memilih pengurus secara demokratis dan transparan, dengan jabatan: Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Petugas Lapangan. 2) penyusunan struktur organisasi, disusun secara terbuka dan didokumentasikan untuk keperluan administrasi dan pelaporan. 3) pendampingan intensif selama 3 bulan, pengurus baru mendapatkan bimbingan teknis, monitoring, dan evaluasi dari tim pengabdian agar mampu menjalankan fungsinya secara mandiri dan berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu ibu-ibu Dawis Anggrek 1 RT 01/RW 04 Lamper Lor, adalah rendahnya literasi mengenai pengelolaan sampah, yang mengakibatkan aktivitas bank sampah tidak berjalan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar ibu-ibu belum memahami klasifikasi jenis sampah (organik dan anorganik), serta manfaat ekonomi dan lingkungan dari pengelolaan sampah yang tepat.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman mitra terhadap konsep dasar pengelolaan sampah. Hal ini selaras dengan teori Behavior Change Communication (BCC), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat. (Waxin et. Al , 2025; Alawadhi et.al, 2024; Sari dan Handayani,2021; Putri dkk, 2022; Hidayat dan Nurhayati, 2023; Lestari dan Rahman, 2024). Strategi komunikasi public dirancang untuk mengatasi tantangan pengelolaan sampah dengan mengedukasi publik mengenai jenis limbah dan dampaknya terhadap lingkungan (Arini, 2024). Strategi komunikasi yang menarik dapat menumbuhkan kerjasama masyarakat, yang secara tegas mempengaruhi keberlanjutan lingkungan (Etim, 2024; Rahayu dan Evanita, 2024; Zakaria dkk, 2024; Yunandar dkk, 2024; Swarnawati dkk, 2023). Dengan metode penyuluhan partisipatif, ibu-ibu lebih aktif dalam berdiskusi dan mulai memahami pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah dari rumah tangga.



Gambar 1. Sosialisasi Pilah Sampah

Pengurus Dawis sebelumnya belum memiliki kemampuan teknis dan manajerial untuk mengelola bank sampah, khususnya dalam aspek kelembagaan, pembukuan, dan pencatatan transaksi. Untuk menjawab tantangan ini, dilakukan pelatihan manajemen kelembagaan dan pencatatan operasional bank sampah. Pelatihan ini mengacu pada teori Capacity Building dari Eade (1997), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan organisasi agar mampu menjalankan fungsi sosial secara berkelanjutan (Amalia dan Nugroho, 2025; Hasan, 2024; Kusmiati dkk, 2025; Supriyadi, 2023). Melalui pelatihan tersebut, pengurus memperoleh pengetahuan tentang struktur organisasi bank sampah, peran dan tanggung jawab masing-masing pengurus, serta cara mencatat transaksi dengan sistem sederhana berbasis excel/manual.



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Pilah Sampah

Ketiadaan struktur organisasi bank sampah di Dawis Anggrek 1 menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, dilakukan pendampingan untuk membentuk struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

Pendekatan yang digunakan dalam pembentukan ini berdasarkan pada teori Community Development (Radittia dan Erlina, 2025), yang menyatakan bahwa pembangunan berbasis masyarakat akan berhasil jika dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan warga dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan (Ajrina, 2025; Rachman dkk, 2024; Pratama, 2024). Proses pemilihan dilakukan secara musyawarah, dan menghasilkan struktur kepengurusan yang diterima oleh seluruh anggota Dawis. Kepengurusan yang terbentuk ini menjadi fondasi awal dalam menggerakkan aktivitas bank sampah secara kolektif dan terorganisir.

Program pemerintah Kota Semarang dalam mewujudkan bank sampah di setiap RT menjadi peluang besar dalam mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. Dengan dilakukannya peningkatan literasi, pembinaan, dan pembentukan kepengurusan, maka mitra kini telah memiliki kapasitas awal yang memadai untuk mendukung program pemerintah. Kegiatan ini mendukung Collaborative Governance (Pamungkas, 2024), yang menjelaskan bahwa kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sipil sangat diperlukan dalam mengatasi persoalan publik secara efektif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan telah mampu menjawab permasalahan mitra secara bertahap melalui pendekatan literasi, pelatihan, dan pendampingan. Penerapan teori-teori pembangunan masyarakat dan pemberdayaan menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas. Mitra kini telah memiliki struktur organisasi bank sampah, pengetahuan dasar pengelolaan, serta semangat untuk menjalankan program secara berkelanjutan. Kegiatan selanjutnya dapat mengembangkan digitalisasi pengelolaan sampah agar program lebih efektif bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajrina, H. (2024). Waste management based on community participation in Depok City. *De Pamong: International Journal of Government and Civil Society*. <https://doi.org/10.71344/4kq1xt35>
- Alawadhi, S., Alqaydi, E. S., & Alshamsi, M. (2024). An assessment of the knowledge, attitudes, and practices toward waste segregation among UAE residents. *Sustainability*, 16(17), 7720. <https://doi.org/10.3390/su16177720>
- Amalia, R., & Nugroho, T. (2025). Bersama menciptakan budaya pilah sampah di Kabupaten Takalar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–57

- Arini, L. S. (2024). Building Community Awareness in Waste Management. *International Journal of Social Health*, 3(8), 518 – 524
- Etim, E., Tashi Choedron, K., & Ajai, O. (2024). Municipal solid waste management in Lagos State: Expansion diffusion of awareness. *Waste Management*, 190, 261–272
- Hasan, M., Prasetyo, D., & Wijaya, A. (2024). Insights from an action research trial in Yogyakarta, Indonesia: Community-based waste management strategies. *Open Public Health Journal*, 17, 112–125
- Hidayat, A., & Nurhayati, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilahan sampah di masyarakat perkotaan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(4), 257–264.
- Kusmiati, D., Mulyatin, T. C., & Girsang, N. C. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Ciamis. *JIPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. <https://jurnal.stisipbp.ac.id/index.php/JIPE/article/view/199>
- Lestari, E., & Rahman, F. (2024). Peran pengetahuan dan sikap dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 12–20
- Pamungkas, T. S., Masqurin, S. N., & Sutomo, S. (2024). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 905–914
- Pratama, Y. A. (2024). Community-driven development dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Palasari, Kota Bandung. *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(2), 134–148.
- Putri, R. A., Yulianti, D., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh edukasi lingkungan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (Kesmas)*, 17(3), 155–162.
- Rachman, I., Soesanto, Q. M. B., & Khair, H. (2025). Participation of leaders and community in solid waste management in Indonesia to reduce landfill waste load. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*
- Raditia & Erlina, F.(2025). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pemberdayaan Komunitas Perempuan Di Desa Ribang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Humaniorasains*, 2(2), 286-291
- Rahayu, S., & Evanita, S. (2024). Environmental communication strategy for sustainable waste management through community empowerment. *Journal of Business Studies and Management Review*, 7(2), 125–130. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v7i2.33500>
- Sari, D. P., & Handayani, S. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 95–102. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.2.95-102>
- Supriyadi, F. (2023). Capacity building: An approach to people-centred development in environmental management. *Journal of Indonesian Applied Sciences*, 10(3), 56–68
- Swarnawati, A., Yuningsih, S., Purnamasari, O., & Nurhayati, E. S. (2023). Strategi komunikasi lingkungan dalam kampanye minim sampah. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 7(1), 77–88. <https://doi.org/10.24853/pk.7.1.77-88>
- Waxin, M. F., Baber, H., Bartholomew, A., & Ahammed, A. (2025). Exploring waste sorting behavior and its antecedents among university students in the UAE using an extended theory of planned behavior. *Cleaner Waste Systems*, 12, 100402. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2025.100402>
- Yunandar, F., Aji, J. F., Wibisono, W., & Purwanto, E. (2025). Strategi komunikasi publik dalam kampanye pengelolaan sampah. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(4), 20. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3607>
- Zakaria, Z., Utami, M. A., Saedah, Z., & Fadlul Rahman, S. A. (2024). Strategi komunikasi lingkungan dalam membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan sungai BMS. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(10), 81–90. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i10.1778>
<https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7818/klhk-ajak-masyarakat-gaya-hidup-minim-sampah-dalam-festival-like-2>
https://setneg.go.id/baca/index/pengelolaan_sampah_jadi_prioritas_pemerintah_siapkan_strategi_ko_mprehensif